

Menumbuhkan Kecintaan Terhadap Al-Qur'an Melalui Pesantren Kilat Di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316

¹⁾Endang Heriyani

¹⁾Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Indonesia
Email Corresponding: eheriyani@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Menumbuhkan, kecintaan,
Al-Qur'an,
Pesantren kilat,
Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316

Pada masa liburan sekolah, anak-anak banyak menghabiskan waktunya hanya dengan bermain gadget, karena anak tidak mempunyai teman di rumah. Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap anak; yaitu anak kurang dapat bersosialisasi, tidak memperdulikan dengan lingkungan sekitar, acuh tak acuh. Orang tua tidak dapat sepenuhnya mengawasi anaknya pada masa liburan, karena orang tua ada yang bekerja dan mempunyai kegiatan lain. Akibatnya orang tua khawatir terhadap kegiatan yang dipilih anak dalam mengisi liburan, kalau hanya bermain gadget saja. Pesantren kilat merupakan kegiatan alternatif yang dapat dipilih oleh anak untuk mengisi liburan sekolah. Dalam kegiatan pesantren kilat anak akan diberi materi pokok, berupa materi keagamaan, yang dipelajari bersama-sama dengan peserta lainnya, jadi anak tetap mempunyai teman. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an melalui kegiatan pesantren kilat. Metode pengabdian yang digunakan adalah; observasi, pelaksanaan pengabdian, dan evaluasi. Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan pesantren kilat adalah beberapa santri mulai tumbuh kecintaannya terhadap Al-Qur'an. Santri tampak serius dan semangat ketika diberi pelajaran tahsin Al-Qur'an maupun pada saat menghafal Al-Qur'an. Tumbuhnya kecintaan terhadap Al-Qur'an dapat dilihat dari semangat santri peserta pesantren kilat yang tetap ingin mempelajari Al-Qur'an, walaupun kegiatan pesantren kilat sudah selesai. Semangat ini ditunjukkan dengan mendaftarkan diri sebagai santri di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316 untuk mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Jadi dari peserta yang mengikuti pesantren kilat sebanyak 17 (tujuh belas) orang, ada 7 (tujuh) orang yang kemudian mendaftarkan diri menjadi santri tetap di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316, dengan rincian 1 santri yang menetap di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316 (program mukim), sedangkan 6 orang mengikuti program non mukim di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316.

ABSTRACT

Keywords:

Growing, love, Al-Qur'an,
Pesantren kilat,
Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316

During school holidays, children spend a lot of time playing gadgets because they do not have friends at home. This can have a negative impact on the child; that is, children are less able to socialize, do not care about the surrounding environment, and are indifferent. Parents cannot fully supervise their children during the holiday period because there are parents who work and engage in other activities. As a result, parents are worried about the activities chosen by children in filling holidays, if only playing gadgets. Pesantren kilat is an alternative activity that can be chosen by children to fill school holidays. In this program, children will receive fundamental religious teachings, learning together with other participants, ensuring that they have companionship. This community service aims to foster children's love for the Qur'an through flash pesantren activities. The methods of devotion include observation, service implementation, and evaluation. The conclusion obtained from the implementation of the pesantren kilat is that some students began to grow their love for the Qur'an. Santri looked serious and enthusiastic when given lessons in the Qur'an and when memorizing the Qur'an. The growth of love for the Qur'an can be seen from the enthusiasm of the students who still want to learn the Qur'an, even though the flash pesantren activities have been completed. This spirit is shown by registering as a student at Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316 to study and memorize the Qur'an. So from the participants who participated in the flash pesantren as many as 17 (seventeen) people, there were 7 (seven) people who then registered themselves as permanent students at Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316, with details of 1 student who settled at Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316 (mukim program), while 6 people participated in the non-mukim program at Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Pasal 1 angka (1) UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Syaiful Sagala pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada (2017, 3).

Pendidikan merupakan pondamen yang harus dibangun sejak dini. Pendidikan dapat diperoleh dari pendidikan formal, pendidikan non formal maupun pendidikan informal. Pendidikan non formal dapat diperoleh dari Lembaga Kursus. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh dari lingkungan keluarga, berupa sopan santun, etika, moral dan lain sebagainya.

Pada bagian konsideran huruf a UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Menjadikan anak yang cerdas, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, tetapi harus dengan usaha yang keras dan tepat dalam memilih pendidikan yang baik. Proses pembentukan akhlak karimah peserta didik menitikberatkan pada bagaimana berakhlak karimah kepada Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan (Firdaus and Fauzian 2020). Guru dan dosen bukanlah satu-satunya pihak yang dapat memberikan pelajaran dan pendidikan kepada murid. Orang tua, keluarga dan masyarakat juga berperan dalam memberikan pendidikan dan membentuk karakter anak.

Pada saat sekarang internet sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang, tanpa terkecuali anak. Akses terhadap internet dapat diperoleh dengan mudah. Banyak anak sudah kecanduan bermain internet. Akses terhadap internet tersebut dapat diperoleh dari gadget; seperti smartphone, handphone, tab, televisi, dan lain sebagainya. Hal yang tidak dapat dihindarkan adalah pada masa pandemi, dimana pembelajaran harus dilakukan secara online, yang harus tersambung dengan internet, sehingga anak sudah lama mengenal internet. Penggunaan internet selain memberikan manfaat, ternyata dampak negatif juga tidak dapat dihindarkan. Dampak negatifnya seperti kurang konsentrasi, sulit bersosialisasi, karena terlalu asyik menghabiskan waktu dengan internet.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat, menyebabkan masalah dalam kehidupan juga semakin kompleks, makin banyak permasalahan yang dihadapi oleh manusia tak terkecuali oleh anak. Banyaknya dan beragamnya masalah yang dihadapi anak, maka diperlukan bantuan yang diusahakan untuk memberi bimbingan kepada anak. Anak tidak dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya. Anak dan harta merupakan ujian, menjadikan ujian sebagai jembatan untuk menuju ridhanya Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, menghadapinya dengan sabar dan *bil hikmah*, salah satu hikmah dari ujian itu, memberikan yang terbaik untuk anak (Syekh Ali Jaber;2021, 62).

Proses pendidikan terjadi didalam individu, dan hasil-hasil pendidikan menyatakan diri di dalam tingkah lakunya, bimbingan dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pendidikan (Ngalim Purwanto; 2019, 175). Pada saat libur sekolah tiba, banyak orang tua yang mengkhawatirkan dengan kegiatan yang dipilih anaknya dalam mengisi waktu liburan. Hal yang paling disukai dan mudah dilakukan anak adalah bermain internet dengan gadget, seperti handphone, karena anak tidak mempunyai teman di rumah. Permasalahan tentang internet di masyarakat, khususnya anak perlu diwaspadai, orang tua harus tahu dampak apa saja yang ditimbulkan dari penggunaan internet pada anak (Dety Amelia Karlina,et.all, 2020; 53). Orang tua tidak dapat sepenuhnya mengawasi anaknya pada masa liburan, karena orang tua ada yang bekerja dan mempunyai kegiatan lain. Inilah yang menjadi kekhawatiran orang tua, sehingga para orang tua sudah mulai memikirkan dengan cara memilihkan untuk anaknya kegiatan yang bermanfaat bagi anak pada masa liburan. Salah satu kegiatan yang bermanfaat yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti kegiatan pesantren kilat. Pesantren kilat merupakan kegiatan alternatif yang dapat dipilih oleh anak untuk mengisi liburan sekolah. Dalam kegiatan pesantren kilat anak akan diberi materi pokok keagamaan, yang dipelajari bersama-sama dengan peserta lainnya, jadi anak tetap mempunyai teman.

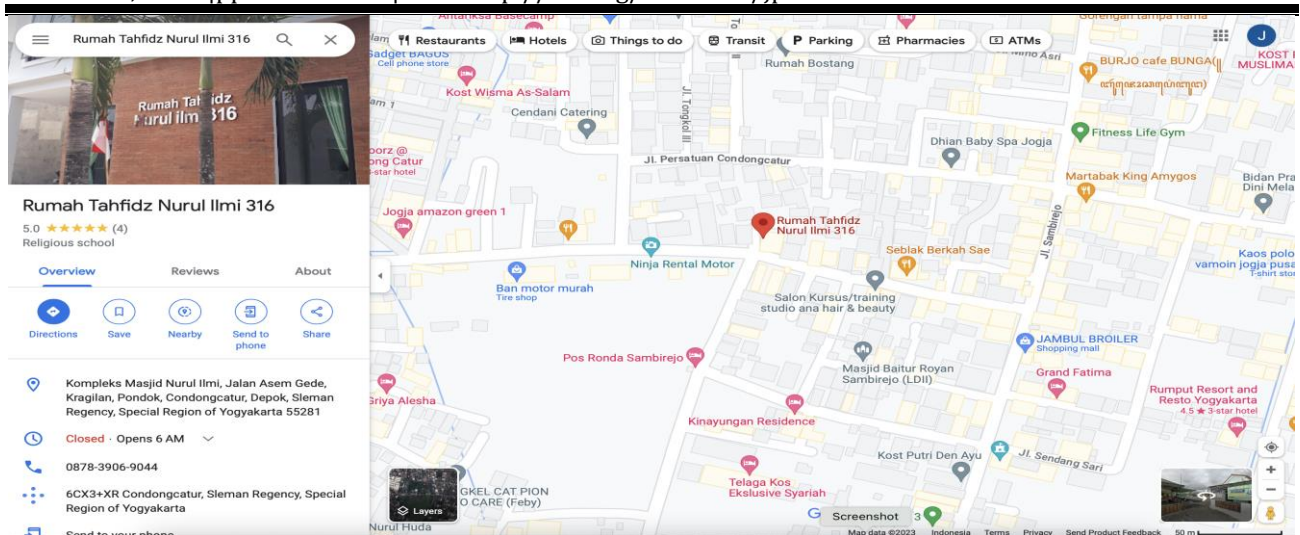
Al-Qur'an merupakan kitab suci dalam agama Islam. Bagi orang Islam Al-Qur'an merupakan kitab suci harus diyakini untuk dapat dikatakan sebagai seorang muslim, karena beriman kepada kitab-kitabNya, antara lain Al-Qur'an, merupakan rukun iman yang ketiga. Al-Qur'an merupakan wasiat Rasulullah SAW untuk senantiasa dibaca, dipahami, dan diamalkan. Al-Quran adalah kalam dan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Allah sendirilah yang menegaskan bahwa Al-Quran sangat mudah dihafalkan oleh semua orang yang benar-benar berniat ingin mempelajarinya, bahkan seorang anak kecil sekalipun (Imam Nawawi: 2018, 4). Al-Qur'an memang sumber segala kebahagiaan, hidayah /petunjuk, obat, rahmat dan bentuk perdagangan yang tak akan pernah merugi (Bahirul Amali Herry, 2012, 23). Ibnu Sina, Al Khawarizmi, Al Kindi dan di kalangan ulama fiqh seperti Imam Malik, Imam Syafi'I, Imam Al Ghazali telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebelum menginjak usia 10 tahun, maka selayaknya orangtua mukmin mengajari putra-putrinya membaca, dan menghafal Al-Qur'an atau menyekolahkan putra-putrinya di pesantren tahfidz Qur'an (Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih; 2010, vii). Umat Islam perlu untuk menghidupkan ayat-ayat Al-Qur'an, berbagai metode yang digunakan untuk membaca, memahami bahkan menghafal Al-Qur'an (Rifqi Muntaqo dan Nely Fitriana, 2018, 174).

Rumah tahfidz Nurul Ilmi 316 merupakan pondok pesantren berlokasi di dusun Kragilan, Condongcatur, Sleman DIY. Program utamanya menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, meliputi: membaca, tahsin dan menghafal Al-Qur'an. Untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, maka anak dapat diikutkan kegiatan pesantren kilat agar sedini mungkin diperkenalkan kepada anak tentang isi maupun kemuliaan Al-Qur'an.

Tujuan melakukan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan kegiatan positif terhadap anak pada masa liburan sekolah, yaitu kegiatan pesantren kilat dengan jalan memberikan materi pokok keagamaan, untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap kitab suci Al-Qur'an, sehingga anak tidak kecanduan bermain gadget pada masa liburan, karena anak tetap dapat belajar dan bermain bersama teman.

II. MASALAH

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh pengabdian terhadap anak-anak dalam mengisi waktu pada masa liburan, terlihat anak-anak masih senang bermain gadget. Observasi juga dilakukan terhadap orang tua dari anak-anak yang memasuki liburan sekolah. Orang tua merasa khawatir terhadap anak-anaknya yang lebih asyik bermain gadget. Orang tua menginginkan pada masa liburan, anak-anaknya mempunyai kegiatan yang bermanfaat. Salah satu kegiatan bermanfaat yang dapat diikuti adalah dengan mengikuti pesantren kilat.



Gambar 1. Lokasi Rumah tahfidz Nurul Ilmi 316

III. METODE

Metode pelaksanaan pada pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan terhadap anak-anak dalam mengisi waktunya pada masa liburan. Observasi juga dilakukan terhadap orang tua dari anak-anak yang memasuki liburan sekolah.

2. Pendaftaran Pesantren Kilat

Atas hasil dari observasi kemudian pengabdian beserta pengurus Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316, memutuskan mengadakan pesantren kilat. Langkah selanjutnya mengadakan pengumuman pendaftaran pesantren kilat. Pendaftaran dilakukan secara terbuka bagi anak-anak yang bertempat tinggal di sekitar Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316.

3. Pelaksanaan pesantren kilat di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316.

Pelaksanaan pesantren kilat dengan pemberian berbagai materi keagamaan.

4. Evaluasi; pemberian reward/penghargaan

Pemberian reward/penghargaan terhadap peserta pesantren kilat yang mempunyai prestasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan formal yang diterima anak di sekolah tidaklah cukup untuk membentuk karakter anak yang sholeh, yang berakhlak mulia. Masih dibutuhkan pendidikan informal maupun non formal yang memberi peran penting dalam membentuk karakter Islami seorang anak. Akhlak mulia merupakan sifat yang terpatri dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan baik dan terpuji menurut syariat, oleh karena itu dengan tertanamnya karakter mulia, akan muncul akhlak mulia pada saat anak menghadapi pergaulan di sekolah, maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Sabar Budi Raharjo;2010, 235).

Kegiatan pesantren kilat telah dilaksanakan di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316 selama 6 hari sejak tanggal 3 Juli 2023 sampai dengan tanggal 8 Juli 2023.

Rincian kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Observasi.

Kegiatan pesantren kilat diawali dengan observasi. Berdasarkan hasil observasi ditemukan banyak anak-anak di wilayah desa Condongcatur pada saat liburan sekolah, biasanya hanya mengisi waktu luang dengan bermain gadget. Hal ini dikarenakan ketika anak libur orang tua tetap bekerja, tidak libur. Akibatnya orang tua tidak dapat mengawasi sepenuhnya kegiatan anak selama liburan di rumah. Orang tua merasa khawatir dengan dampak negatif dari bermain gadget. Dari hasil observasi terhadap para orang tua, mereka menginginkan selama liburan sekolah, agar anak tidak hanya bermain gadget, menginginkan anaknya dimasukkan pesantren kilat agar mendapatkan ilmu agama Islam terutama dapat membaca Al-Qur'an dengan tahsin yang benar dan dapat menghafal Al-Qur'an.

2. Pendaftaran pesantren kilat.

Pendaftaran pesantren kilat di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316 dilakukan secara online melalui media sosial dan secara langsung mendaftar ke Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316. Ada 17 orang anak yang melakukan pendaftaran untuk mengikuti pesantren kilat. Dalam kegiatan pendaftaran, anak yang mendaftar diminta mengisi formulir pendaftaran.

3. Pelaksanaan pesantren kilat

Pesantren kilat telah dilaksanakan pada tanggal 3 sampai dengan tanggal 8 Juli 2023. Peserta sebanyak 17 orang, acara dibuka oleh ketua Yayasan Bhakti Haji 316 yang mengelola Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316, beserta pengurus dan pengasuh, serta ustadz di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316.



Gambar 2. Kegiatan taklim pesantren kilat di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316.

Pelaksanaan pesantren kilat mengambil tema 'Holiday with Qur'an'. Adapun macam-macam kegiatan yang dilaksanakan selama pesantren kilat berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Qiyamul lail.
Para peserta dilatih untuk bangun jam 3.00 malam untuk melaksanakan qiyamul lail/ sholat malam.
- b. Sholat fardhu berjamaah di masjid.
Setiap waktu sholat tiba, semua peserta diwajibkan mengikuti sholat berjamaah di masjid Nurul Ilmi yang letaknya di depan Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316. Sholat fardhu dengan berjamaah di masjid merupakan pelaksanaan ibadah yang utama.
- c. Sholat dhuha berjamaah
Kegiatan salat dhuha ini dilakukan setiap hari sepanjang pelaksanaan pesantren kilat. Salat dhuha merupakan sholat sunah yang perlu dijadikan pembiasaan, sebagai ibadah tambahan.
- d. Halaqah tahfidz.
Setiap hari selama berlangsungnya pesantren kilat, setiap sesudah sholat subuh dan sesudah sholat magrib diadakan halaqah tahfidz. Para santri mulai dilatih untuk menghafal Al-Qur'an. Bagi santri yang bacaan Al-Qur'an belum benar tahsinnya, dibimbing ustadz dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.
- e. Taklim.
Taklim adalah pemberian ilmu pengetahuan. Beberapa materi yang diberikan kepada peserta pesantren kilat adalah:
 - 1) Shiroh nabawiyah
Shiroh nabawiyah diberikan agar anak mengenal lebih dekat dengan perjuangan Nabi Muhammad SAW. Santri diharapkan dapat mengambil pembelajaran dan mendapatkan nilai-nilai Islam. Dalam shiroh nabawiyah terdapat pelajaran-pelajaran yang patut diteladani yang akan menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah yang akan meninggikan derajatnya, baik itu dimata manusia juga Robbnya (Sakban dan Nur Hidayah, 2020; 77).
 - 2) Bahasa Arab

Peserta pesantren kilat diberi materi Bahasa Arab. Al-Quran diturunkan dalam bahasa Arab, jadi materi bahasa Arab penting diberikan agar santri mengenal bahasa Arab, sehingga mudah memahami ketika membaca doa-doa, hadist maupun menghafalkan Al-Qur'an. Secara faktual, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, oleh karena itu memahami bahasa Arab merupakan bagian dari Agama (Yunahar Ilyas, *et. all*, 2018: 188-189).

3) Thaharah.

Thaharah artinya bersuci. Materi thaharah penting untuk diberikan karena untuk sahnya beribadah disyaratkan harus bersuci terlebih dahulu.

f. Hafalan doa dan hadist

Para peserta dibimbing oleh ustadz untuk menghafalkan doa-doa dan hadist, agar anak membiasakan selalu berdoa sebelum melakukan perbuatan sesuai tuntunan agama Islam.

g. Muhadharah

Para peserta diberikan kiat-kiat untuk dapat berpidato. Hal ini dapat melatih keberanian dan kemandirian anak untuk tampil di muka umum. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Munawir (2021) bahwa dengan adanya kegiatan muhadharah dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang.

h. Refleksi diri /sepucuk surat untuk ayah bunda

Pemberian materi ini bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai Islam berupa; kejujuran, tanggung jawab, taat, amanah. Para peserta diminta untuk membuat surat kepada orang tuanya masing-masing dengan mengemukakan perilaku maupun sifat yang kurang baik, disertai janji untuk memperbaiki diri. Dalam surat tersebut para peserta mengungkapkan kejujurannya bahwa mempunyai sifat-sifat yang kurang baik; seperti; malas, senang main game, berkata kotor, jahil, membuat rusuh, boros waktu, memarahi adik. Terhadap sifat yang kurang baik tersebut, berjanji akan menghilangkan sifat-sifat yang kurang baik tersebut. Internalisasi dari nilai-nilai keIslaman kepada remaja sangat penting untuk dilakukan, hal tersebut menjadi sebuah upaya dalam menangani atau mencegah terjadinya penyimpangan perilaku di kalangan remaja (Atika Rofiqatul Maula dan Sahrizal Fathani, 2022; 50).



Gambar 3. Pengabdi ketika memandu acara refleksi diri.

Nilai-nilai Islam berupa taat dan tanggung jawab, maupun amanah ditunjukkan oleh peserta dalam mengerjakan semua tugas-tugas dari pengasuh, ustadz maupun pengabdi pada saat pelaksanaan pesantren kilat berlangsung dengan penuh semangat. Nilai-nilai Islam diperlukan untuk pembinaan akhlak santri. Pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau sistem *integrated* yaitu system yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan kepada pembinaan akhlak (Abd. Aziz Muslim Al Fathoni, 2020: 49) .

i. Olahraga renang dan futsal

Agar kesehatan para peserta pesantren kilat tetap prima, para peserta diberi kegiatan olah raga renang dan futsal. Para peserta sangat gembira pada saat berolah raga.

4. Evaluasi; Pemberian reward /penghargaan.

Santri yang mengikuti pesantren kilat dievaluasi atau dilakukan penilaian. Penilaian diberikan setelah melakukan pengamatan selama berlangsungnya pesantren kilat. Agar santri bersemangat tetap mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an maka terhadap peserta pesantren kilat diberikan penghargaan atau hadiah setelah dilakukan penilaian. Adapun hadiah diberikan kepada santri dengan kategori: (1) Santri dengan adab yang paling baik, (2) Santri paling aktif, (3) Santri terbanyak hafalan surat.

5. Manfaat pesantren kilat terhadap peserta.

Dalam mengikuti pesantren kilat, para santri sangat antusias dan bersemangat. Setelah pelaksanaan pesantren kilat beberapa santri yang mulai tumbuh kecintaannya terhadap Al-Qur'an. Hal ini terlihat dengan keseriusannya ketika diberi pelajaran tahsin Al-Qur'an maupun pada saat halaqah menghafal Al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan adanya peserta yang kemudian mendaftarkan diri sebagai santri di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316, yaitu sejumlah 6 orang sebagai santri non mukim dan 1 (satu) orang santri mukim di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316. Adanya santri yang kemudian mendaftarkan diri sebagai santri di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316 menunjukkan bahwa pelaksanaan pesantren kilat mempunyai pengaruh positif terhadap peserta.

Pesantren kilat yang telah diadakan pada masa liburan sekolah, menjadikan anak tetap mempunyai kegiatan positif dan merasa gembira karena anak tetap dapat belajar dan bermain bersama teman-teman, sehingga dapat menghindari bermain internet melalui gadget. Untuk itu pengabdian mempertimbangkan untuk mengadakan pesantren kilat lagi pada masa liburan sekolah dengan durasi kegiatan yang lebih lama.

V. KESIMPULAN

Dengan adanya pelaksanaan pesantren kilat, santri mulai tumbuh kecintaannya terhadap Al-Qur'an. Tumbuhnya kecintaan terhadap Al-Qur'an dapat dilihat dari semangat santri peserta pesantren kilat yang tetap ingin mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, walaupun kegiatan pesantren kilat sudah selesai. Semangat ini ditunjukkan dengan mendaftarkan diri sebagai santri di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316 untuk mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Jadi dari peserta yang mengikuti pesantren kilat sebanyak 17 (tujuh belas) orang, ada 7 (tujuh) orang yang kemudian mendaftarkan diri menjadi santri tetap di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316, dengan rincian 1 santri yang menetap di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316 (program mukim), sedangkan 6 orang mengikuti program non mukim di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada Dekan FH UMY yang telah memberikan ijin untuk melakukan pengabdian masyarakat. Terimakasih juga dihaturkan kepada Ketua Yayasan Bhakti Haji 316 beserta seluruh pengurus dan anggota, atas ijin yang telah diberikan sehingga terselenggara pesantren kilat di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316. Selain itu terima kasih juga dihaturkan kepada ustadz-ustadz Rumah Tahfidz Nurul Ilmi 316 yang telah memberikan bekal materi keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fathoni, Abd. A. M. A. F. (2020). Pesantren Kilat (Sebuah Tinjauan Problematika Pendidikan Agama Islam/Akhlak). *Jurnal Literasiologi, Volume 3 Nomor 4*, 49–58.
- Arifin, G., & Faqih, S. A. (2010). *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya, Ajak dan Ajari Anak Kita Mencintai, Membaca, dan Menghafal Al-Qur'an*. PT Elex Media Komputindo.
- Firdaus, M. A. F., & Fuzian, R. F. (2020). Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam, Volume 11 Nomor 2*, 136–151.
- Herry, B. A. (2012). *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. ProYou.
- Ilyas, Y. (2018). *Epistemologi Qur'ani dan Ikhtiar Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: LPPI & UMY Press.
- Jaber, S. A. (2021). *Amalan Ringan Paling Menakjubkan*. Jakarta: Zikrul Hakim (anggota IKAPI).
- Karlina, D. A. (2020). Mengenal Dampak Positif dan Negatif Internet Untuk Anak pada Orang Tua. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat, Volume 1 Nomor 2*, 53-56.
- Maula, A. R., & Fathani, S. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Melalui Kegiatan Pesantren Ramadhan (Study Kasus di MAN Bondowoso, Jawa Timur). *Jurnal Diklat Keagamaan, Volume 16 No. 1*, 41–51.

-
- Munawir. (2021). Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen). *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta, Volume 8 Nomor 1*, 67-94.
- Muntaqo, R., & Fitriana, N. (2018). Efektivitas Program Karantina 30 Hari dalam Menghafal Alquran 30 juz di PP Miftahul Huda Wonosobo. *Al Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis, Volume 2 Nomor 2*, 173–186.
- Nawawi, I. (2018). *At-Tibyan Adab Membaca & Menghafal Al-Qur'an*. PQS (Pustaka Qur'an Sunnah).
- Purwanto, M. N. (2019). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 16 No. 3*, 229–238.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta.
- Sakban, & Hidayah, N. (2020). Pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII SMP IT AL-Husnayain Panyabungan. *Madania Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Volume 10 Nomor 2*, 76-86.